

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dekripsi Teori**

##### **1. Hakikat Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam suatu proses atau cara berfikir yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda bagi yang bersangkutan, misalnya guru meminta peserta didik untuk berpikir tentang burung dan melakukan gerakan burung. Peserta didik akan melakukan gerakan burung menurut imajinasi mereka masing-masing, contohnya ada peserta didik yang melakukan gerakan dengan kaki satu melompat-lompat dan dua tangan direntangkan sambil bergerak (dengan alasan kaki burung sedang sakit).<sup>1</sup>

Kreativitas adalah upaya dalam hal menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan imajinasi yang dimiliki seseorang dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang. Setiap orang menginginkan untuk dirinya kreatif, dan pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif hanya

---

<sup>1</sup>Apriani,A. 2017. Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 1(2):4

saja tergantung sejauh mana potensi itu dapat diasah pada diri setiap individu.<sup>2</sup>

Kreativitas juga merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstruksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat. Seseorang kreativitas ini merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum ada sebelumnya. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperhatikan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Selain itu juga, kreativitas bukan saja menciptakan sesuatu hal yang baru, namun dapat berupa melakukan sesuatu yang dikemas kembali sehingga unik dan menarik serta dapat di apresiasi oleh orang banyak. Pada penelitian ini, kreativitas peserta didik berkembang dengan dapat menciptakan gerak tari sehingga dapat menghasilkan sebuah tarian.<sup>3</sup>

Selain itu kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi gerak, produk tari atau gagasan apa saja yang pada dasarnya

---

<sup>2</sup> Fuji Astuti. 2011. Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 14(2):56

<sup>3</sup> Hariani,dkk. 2019. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1):248

baru dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan saja perangkuman, namun mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang memang dimiliki atau ada pada setiap masing-masing individu dan bukan yang diterima dari luar individu, dimana kreativitas ini merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum ada sebelumnya. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperhatikan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Selain itu juga, kreativitas bukan saja menciptakan sesuatu hal yang baru, namun dapat berupa melakukan sesuatu yang dikemas kembali sehingga unik dan menarik sertadapat di apresiasi oleh orang banyak. Pada penelitian ini, kreativitas peserta didik berkembang dengan dapat menciptakan gerak tari sehingga dapat menghasilkan sebuah tarian.

---

<sup>4</sup> Pamungkas. 2015. Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4:598

## **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Ciri-ciri seorang yang memiliki kepribadian kreatif, yaitu seseorang yang tidak takut membuat kesalahan dan mampu mengutarakan pendapat, walaupun pendapat tersebut tidak disetujui oleh orang lain. Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan, peserta didik telah kreatif, karena peserta didik tersebut tidak takut untuk mengutarakan sebuah ide atau pendapat serta dapat menciptakan ide-ide yang baru dalam membuat gerakan tariannya.<sup>5</sup>

## **c. Unsur-Unsur Kreativitas**

Terdapat beberapa unsur dari karakteristik kreativitas seseorang, yaitu:

- 1) Kreativitas itu merupakan sebuah proses, bukanlah sebuah hasil;
- 2) Proses yang memiliki tujuan mendatangkan keuntungan untuk individu itu sendiri atau kelompok sosialnya;
- 3) Menciptakan sesuatu hal yang barudan berbeda, yang menurutnya unik bagi dirinya, baik itu berbentuk lisan ataupun tulisan dan konkret maupun abstrak;
- 4) Muncul dari pemikiran seseorang yang berpola pikir divergen, lain halnya dengan konformitas atau pemecahan masalah sehari-hari yang timbul dari seseorang berpola pikir

---

<sup>5</sup> Nur Lintang Dien Hayati,dkk. 2016. Kesenian Silakupang Grub Serimpi: Proses Kreativitas Karya dan Pembelajaran di Kabupaten Pemalang. *Journal Of Arts Education*. 5(1):58

konvergen; 5) Cara berpikir yang tidak sama dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir; 6) Kemampuannya untuk mencipta bergantung pada pengetahuan yang ia terima; 7) Bentuk dari sebuah imajinasi yang dikendalikan dan menjurus pada beberapa bentuk sebuah prestasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian yang dilakukan melalui kegiatan kreativitas seni tari peserta didik lebih menekankan pada proses bukan hasilnya dalam membuat gerak tari bertema kehidupan peduli lingkungan.

#### **d. Langkah-Langkah Kreativitas**

Proses dalam kreativitas bisa dirumuskan dalam empat langkah, yaitu :

##### 1) Ide

Ide dapat dianalogikan sebagai “jiwa” dari sebuah karya, tanpa ide yang matang ditahap awal, ilustrasi/desain yang dibuat akan kehilangan esensinya.

##### 2) Riset

Jika ingin berkarya dengan tema dari budaya tertentu, kita harus melakukan riset mendalam untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan fatal yang nantinya malah menuai kritik yang seharusnya dapat

---

<sup>6</sup> Joko Pamungkas. 2015. Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4(1):598-599

dihindari.

### 3) Sketching

Sketsa tidak hanya dilakukan oleh ilustrator atau desainer visual. Dalam arti yang lebih luas, membuat sketsa berarti merancang semua ide dan riset dengan lebih spesifik. Misalnya, sebagai seorang penulis, sketching akan berbentuk sebuah draf atau plot. Begitu pula dengan karya lain. Intinya, tahap sketching bisa menjadi gambaran besar dari hasil akhir karya nantinya.

### 4) Eksekusi

Umumnya, proses ini bergantung pada masing-masing pelaku kreatif. Meski begitu, ini merupakan tahap yang paling banyak memakan waktu. Karena seluruh ide, riset, dan sketsa yang sudah dibuat akan dituangkan dalam tahap ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah kreativitas yang diintegrasikan dengan langkah-langkah penciptaan gerak tari adalah sebagai berikut:

- 1) Ide, dianalogikan sebagai jiwa dari sebuah karya atau hasil dari pemikiran seseorang. Seorang kreatif dalam menemukan ide juga perlu melakukan

---

<sup>7</sup> Risangdaru, K. 2020. 4 Langkah Proses Kreatif Dalam Karya. <https://crafters.getcraft.com/id-articles/4-langkah-proses-kreatif>. Diakses Oleh Asri Dwi Lestari pada tanggal 10 oktober 2022

brainstorming. Sehingga ide yang ada akan semakin kaya. Pada penelitian ini, peserta didik mengeluarkan ide dalam menentukan tema tari “Kehidupan Peduli Lingkungan” dengan ditayangkan sebuah video sebab akibat terjadinya banjir melalui proses tahap eksplorasi tema.

2) Riset, seseorang harus melakukan riset untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan fatal yang nantinya malah menuai kritik yang seharusnya dapat dihindari. Riset bisa dimulai dengan satu pertanyaan sebagai bentuk stimulus dalam proses penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada tahap:

a) Tahap eksplorasi gerak, peserta didik melakukan tanya jawab mengenai tayangan video sebab akibat terjadinya banjir, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan ide dengan mereka mengeksplor gerak, seperti gerak membuang sampah, gerak menyapu dan gerak menirukan banjir akibat membuang sampah sembarangan.

b) Setelah itu peserta didik dapat mengimprovisasikan gerak-gerak yang telah didapat pada tahap eksplorasi, seperti improvisasi gerak membuang sampah, gerak menyapu dan gerak banjir akibat membuang sampah sembarangan.

- 3) Sketching, membuat rancangan ide yang nantinya telah berbentuk sebuah draf atau plot sebagai gambaran besar dari hasil akhir karya nantinya. Sketching dilakukan pada proses tahap evaluasi, peserta didik berdiskusi dan saling bertukar informasi untuk memilih dan memilah gerakan yang akan ditarikan dalam tarian yang bertema kehidupan peduli lingkungan yang telah didapat pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Selanjutnya gerakan yang dipilih diurutkan dari gerakan yang dipakai di awal, ditengah dan di akhir, kemudian ditambahkan dengan gerakan murni agar tarian tidak terkesan monoton. Hal tersebut menjadi gambaran besar tarian sebelum dipadukan dengan musik tari.
- 4) Eksekusi merupakan tahap yang paling banyak memakan waktu. Karena keseluruhan apa yang sudah dibuat dituangkan pada tahap eksekusi ini. Pada penelitian ini hal tersebut terdapat pada tahap pembentukan, peserta didik memadukan gerak tarian yang sudah diurutkan dari awal hingga akhir dengan musik tari hingga tarian yang ditarikan oleh peserta didik siap untuk dipertunjukkan.

## **2. Hakikat Seni Tari**

### **a. Pengertian Seni Tari**

Seni merupakan suatu hasil karya manusia atau

hasil ungkapan jiwa manusia, namun tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai suatu karya seni atau dikategorikan sebagai seni. Seni merupakan sebuah pengalaman, pengungkapan jiwa, rasa dan karsa dalam bentuk medium indrawi yang menarik, tertata dengan rapi, yang akhir perwujudannya dapat direnungkan dan dikomunikasikan oleh penikmat seni dan masyarakat.

Tari adalah suatu media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak. Peserta didik sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung kurang. Dalam hal ini sekolah dasar menjadi salah satu wadah atau tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi. Melalui wadah inilah siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya dan mengembangkan rasa percaya diri sesuai dengan perkembangan usia serta emosinya.<sup>8</sup>

Selain itu tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak ritmis sebagai sarana komunikasi rasa. Seni tari merupakan buah hasil dari cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat.<sup>9</sup>

Tari merupakan ekspresi jiwa yang media

---

<sup>8</sup> Ulfa, L.U. 2019. "Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari Dengan Kepercayaan Diri Siswa". *Skripsi*. FKIP, PGSD. Universitas Muhammadiyah, Magelang. hal. 26

<sup>9</sup> Lestari, dkk. 2019. Tari Walijamaliha Sebagai Stimulus Kreativitas Dalam Menciptakan Gerak Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 4(1):92

ungkapnya adalah gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa menari sudah pasti bergerak, tetapi setiap yang bergerak belum tentu menari. Jadi, seni tari itu tidak hanya asal menggerakkan anggota tubuh saja, namun memiliki maksud dan makna tertentu yang ingin disampaikan si penari bagi yang melihat atau menontonnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya salah satu cabang seni, yaitu seni tari. Dimana seni tari merupakan sebuah alat atau media komunikasi dari penari untuk penontonnya. Dimana media ungkapannya melalui gerak tubuh yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi universal dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Tari sendiri bukan hanya sebagai alat kepuasan estetis, namun tari biasanya sebagai sarana dalam upacara keagamaan dan adat. Selain itu juga, gerakannya yang dapat dikatakan sebagai gerak tarian memiliki atau mengandung unsur keindahan, dan telah

---

<sup>10</sup> Fitria Anggraini, dkk. 2018. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*. 6(2):74

mengalami proses penghalusan, serta memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penonton.

### **b. Unsur-Unsur Seni Tari**

Seni tari mengandung unsur untuk mengungkapkan sebuah keindahan dan keharmonisan yang dipadu dengan gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur-unsur utama yang paling pokok, sebagai berikut:

#### 1) Gerak

Gerak akan menjadi indah jika melakukan proses pengelolaan dan penggarapan terlebih dahulu. Gerak merupakan salah satu elemen dasar dari tari. Gerak yang indah pada tari bukan hanya gerakan realistis pada kehidupan, tetapi gerakan yang sudah mengalami proses distorsi dan stilisasi sehingga gerakan tersebut mengandung keindahan.<sup>11</sup>

#### 2) Tenaga

Tenaga ialah hal terpenting untuk mewujudkan suatu gerak. Tenaga yang dimunculkan akan sangat berhubungan dengan kualitas gerak. Tenaga sendiri tidak hanya mengandalkan tenaga otot saja, melainkan juga mengandalkan emosional

---

<sup>11</sup> Okta Wisra, dkk. 2020. Perkembangan Seni Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal.ensiklopediaku.org. 2(2):23

ataupun rasa. Oleh karena itu, tenaga dalam tari merupakan salah satu kunci yang harus dikuasai agar dapat menari dengan baik dan juga kreatif. Tenagalah satu-satunya kekuatan yang mengawali, mengendalikan, serta menghentikan gerak.<sup>12</sup>

### 3) Ruang

Ruang dalam unsur seni tari bukanlah ruang dalam arti kata “kamar” yang dibatasi oleh bidang-bidang tiga dimensional, yaitu panjang, tinggi dan lebar, melainkan pengertian ruang merupakan pose tubuh atau alur gerak. Setiap kali tubuh bergerak, ia akan menciptakan suatu ruang bagi dirinya sendiri. Ruang ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu ruang positif dan ruang negatif. Ruang positif pada dasarnya merupakan ruang yang ditimbulkan oleh garis kontur dari bagian tubuh yang bergerak misalnya tangan, kaki, kepala, dan lain sebagainya. Sedangkan ruang negatif ialah ruang kosong yang ditimbulkan sebagai akibat perubahan garis kontur tubuh yang bergerak. Kesadaran penari terhadap rasa ruang, mencakup kedua ruang tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muryanto. 2019. Mengenal Seni Tari Indonesia. Jawa Tengah: ALPRIN. Hal.13

<sup>13</sup> M.Alkaf. 2012. Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali. *Jurnal Komunitas*. 4(2):132

#### 4) Waktu

Waktu tidak hanya berkaitan dengan irama yang melekat dengan iringan gerak tari yang disajikan, melainkan juga yang berkaitan dengan dinamika emosional yang ditimbulkan oleh si penari. Irama tidak selamanya ditandai secara fisik dengan ketukan yang bisa didengar, tetapi juga bisa dengan detak jantung yang hanya bisa didengar oleh diri sendiri. Jeda atau diam pun, juga merupakan musik yang mampu menghidupkan tari. Pengertian waktu bermakna sirkuler atau berulang, namun realita atau kenyataannya justru memberikan makna ketidakbisa berulang. Dimensi waktu seperti itulah yang menjadikan sebuah tari bila diulang tetap memiliki rasa kebaruan.

Waktu dalam hal ini merupakan rangkaian yang diperlukan dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerak dalam ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu atau tempo tertentu. Tempo dapat mengungkapkan gerak kapan waktunya harus cepat, lambat, panjang, dan pendek sehingga membuat tari indah di

pandang.<sup>14</sup>

### **3. Jenis-Jenis Tari**

#### **1) Tari berdasarkan fungsinya**

##### **a) Tari sebagai sarana upacara**

Tarian yang biasa digunakan sebagai sarana upacara biasanya bersifat sakral. Tarian ini biasanya sebagai bagian upacara penyembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib. Ciri utama tari sebagai sarana upacara ialah hidup dan berkembang dalam tradisi keagamaan yang terpelihara. Contohnya saja, masyarakat yang berlatar belakang agamanya Hindu, dimana tariannya merupakan sarana untuk memuja dewa.

Tari ritual biasanya berkembang pada masyarakat primitif, kegiatan tari yang masih sangat sederhana itu sebagian besar didasari dari ungkapan ekspresi manusia yang sering dihubungkan dengan pemujaan atau cara berkomunikasi dengan dewa, penguasa, serta penyembahan nenek moyang. Nilai dan konsep tari ini mendasari, mengatur, dan mengikat kegiatan tari yang bersifat ritual tersebut, baik itu cara bergerak, desain dan bentuk pertunjukkan. Semua itu merupakan suatu kesatuan dalam unsur-unsur budaya setempat yang telah

---

<sup>14</sup> Muryanto. 2019. Mengenal Seni Tari Indonesia. Jawa Tengah: ALPRIN. Hal.14

dibangun dan terorganisasi oleh orang-orang adat.<sup>15</sup>

#### **b) Tari sebagai sarana hiburan**

Tari sebagai sarana hiburan biasanya sering disebut sebagai tari gembira. Karena cenderung menitikberatkan kepada kepuasan penari saja, jadi segi artistiknya tidak terlalu diperhatikan. Tarian ini biasanya tidak untuk ditontonkan atau dipertunjukkan, hanya sekedar untuk kepentingan individual. Ada beberapa jenis tari hiburan atau tontonan yang berkembang di masyarakat, seperti Tari Tayuban (Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta), Tari Kentuk Tilu, Longser, dan Bangreng (Jawa Barat), Tari Joget, Bumbung, dan Joget Pinggitan (Bali), Tari Serampang Dua Belas (Sumatera), serta Tari Maengket (Sulawesi).

#### **c) Tari sebagai sarana Pertunjukan**

Tari ini merupakan seni pertunjukan yang dibuat atau disusun sebagai tarian pertunjukan atau tontonan. Selain itu juga, banyak tarian yang semula sebagai tarian sakral dan hiburan kini dikembangkan oleh seniman tari melalui proses pengolahan, sehingga dapat menjadi tarian yang bisa dipertunjukkan dan dipertontonkan. Salah satu

---

<sup>15</sup> Aprina Sentia Dewi. 2020. Makna Gerak dan Fungsi Tari Tajun Tandang Dalam Upacara Baltungkal di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Universitas Negeri Surabaya. Hal.20

cirinya, yaitu garis batas antara penari dan penonton terlihat jelas. Contohnya, Tari Berpasangan, Tari Masal, dan Tari Dramatari.

#### **d) Tari sebagai media pendidikan**

Tari ini dibuat dan diciptakan untuk mengembangkan kepekaan estetis peserta didik melalui kegiatan berapresiasi terhadap karya seni tari, serta memperoleh pengalaman berkarya kreatif dalam dunia seni tari. Umumnya, tarian yang digunakan sebagai media pendidikan adalah bentuk tarian etnik, yaitu tari yang memiliki karakter budaya dari berbagai suku yang tersebar di Indonesia.

#### **2) Tari berdasarkan pola garapannya**

Tari berdasarkan pola garapannya dibagi menjadi tiga, yaitu tari daerah, tari tradisional, dan tari kreasi baru.

##### **1) Tari Daerah (Tari Rakyat)**

Biasanya tari ini digunakan sebagai lambang kegembiraan dan rasa suka cita, maka dari itu tari ini dinamakan tari daerah. Dahulunya, pada saat musim panen tiba masyarakat akan berkumpul untuk merayakannya sambil menari sebagai pernyataan rasa suka cita. Tari yang dilakukan, lama-kelamaan akan menjadi suatu tradisi.

## 2) Tari Tradisional (Tari Klasik)

Tari ini berasal dari sebuah Keraton (Jawa) atau kaum bangsawan dinamakan sebagai tari tradisional. Karena, tari ini pada awalnya hanya berkembang di daerah Keraton saja. Bahkan, ada aturan yang tidak memperbolehkan rakyat biasa untuk menarikannya. Tari tradisional disebut tari klasik, karena tari ini lahir pada saat zaman kerajaan. Tari ini berkembang secara turun-temurun serta dilestarikan di lingkungan Keraton sehingga memiliki aturan yang tertulis.

## 3) Tari Kreasi Baru (Modern)

Tari ini merupakan jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan tradisi dari daerah tertentu. Unsur-unsur olahan tari ini telah dikonsepsikan dengan ide yang baru, dan mengandung unsur gerakan tubuh, ritme (irama), bentuk (pola), serta ruang.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian mengenai jenis tari, penelitian yang dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu ini, yaitu tari kreasi baru atau biasa disebut sebagai tari modern. Dikarenakan tarian yang diciptakan merupakan bentuk ide dari peserta didik yang

---

<sup>16</sup> Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN. hal.26-27

bertemakan kehidupan peduli lingkungan dan tidak ada kaitan pada suatu tradisi. Jadi, tarian yang diciptakan oleh peserta didik memang hasil dari imajinasi serta ide kreatif dari peserta didik itu sendiri.

#### 4. Komposisi Dalam Tari

##### 1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini, diawali dengan melatih rangsang estetik peserta didik terhadap berbagai sesuatu yang ada disekitar, yang wujudnya bisa berupa irama, benda, cerita, tema, tentang alam, sikap makhluk hidup, dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai perangsang untuk memulai dalam berkarya. Rangsang dalam tari dapat berupa :

a) Rangsang *visual*/ lihat, yaitu sesuatu yang timbul dari benda yang terlihat.

Contohnya saja menirukan gerak burung sedang makan menggunakan anggota tubuh.

b) Rangsang *auditif*/ dengar, yaitu sesuatu yang timbul dari suara atau bunyi- bunyian yang terdengar, contohnya suara kentongan, lonceng, dan lain sebagainya. Dari suara yang terdengar peserta didik akan dapat bergerak sesuai dengan irama ataupun bergerak dengan berlawanan irama.

c) Rangsang gagasan/ide, yaitu gagasan/ ide dapat timbul dari berbagai hal, misalnya aktivitas seorang

- petani, tukang becak, dan lain sebagainya, yang kemudian diekspresikan melalui gerak dalam tari.
- d) Rangsang kinestetik, yaitu membuat atau menata kembali dari sebuah karya seni tari, gerak tersebut dapat berasal dari gerak tari tradisional, ataupun tari kreasi/ modern.
- e) Rangsang peraba, yaitu misal terdapat sentuhan halus dari bahan sutera, butiran pasir lembut pantai, dan nantinya akan menciptakan sebuah gerakan, dan jika di olah akan menjadi suatu karya seni tari yang bagus.<sup>17</sup>

Jadi, pada tahap eksplorasi peneliti ikut mengarahkan peserta didik dengan memberikan suatu stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik. Peneliti akan melihat peserta didik setelah diberikannya stimulus berupa video akan terangsang untuk mengeluarkan ide-ide kreativitasnya dalam membuat suatu gerak tari yang akan bertema kehidupan peduli lingkungan. Salah satu contohnya, peserta didik diperlihatkan video oleh peneliti mengenai banjir akibat membuang sampah sembarangan. Jadi, hal yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah banjir, dengan cara bersih-bersih lingkungan, contohnya membuang sampah pada tempatnya. Dari gerakan membuang

---

<sup>17</sup> Yeniningsih, T.K. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.hal. 96-100

sampah nanti akan terciptanya sebuah gerak tari.

## 2) Improvisasi

Pembelajaran tari yang dilaksanakan tidak mengikat, namun perlu diperkenalkan kepada peserta didik melalui apresiasi, dengan memberikan gambaran mengenai gerak dasar tari untuk memberikan kesempatan dalam mengungkapkan ekspresi gerak sesuai dengan kemampuan pada peserta didik. Improvisasi yang dilakukan oleh peserta didik akan berlangsung secara alami sesuai dengan kemampuan menginterpretasikan dengan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, melalui improvisasi peneliti akan memahami tingkat kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan pemahaman tentang gerak yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini peneliti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak.<sup>18</sup>

Ciri khas dari kegiatan improvisasi, yaitu gerakan-gerakan yang timbul dengan spontan. Improvisasi dilakukan dengan cara bertahap, pertama memulai dengan gerakan sederhana dari anggota badan, seperti kaki, tangan, kepala, dan badan. Lalu, kembangkanlah gerakan yang sederhana tadi, lakukan gerak di tempat saja. Kemudian, mulailah untuk

---

<sup>18</sup> Ai Sutini. 2012. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru*

mengisi ruang yang meliputi tempo, arah, level, dan ritme. Kemudian mendengarkan musik, dan isilah musik tersebut dengan gerakkan-gerakkan yang spontan. Setelah itu, mencoba bergerak menggunakan alat, seperti selendang, kain, tongkat, kipas, dan lain sebagainya. Jika melakukannya dengan teman, coba untuk merasakan sentuhan-sentuhan tangan, kaki, atau badan teman yang diajak berimprovisasi.<sup>19</sup>

### 3) Evaluasi/ Seleksi

Pada tahap evaluasi atau seleksi ini, proses memilih dan memilah gerak-gerak yang sudah diolah pada tahap improvisasi yang akan diseleksi untuk disesuaikan dengan ide garapan. Pemilihan gerak ini harus dilakukan seefektif mungkin, sehingga memiliki kualitas yang bagus.<sup>20</sup>

Jadi, tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat peserta didik dengan arahan dari peneliti sudah dapat memilih dan memilah gerakan yang mereka gunakan untuk menari, baik itu yang dipakai di awal, di tengah ataupun gerak yang dipakai di akhir. Serta gerakkan-gerakkan yang telah diciptakan oleh peserta didik dipadukan atau digabungkan menjadi satu, dan ditambahkan gerak murni (gerak yang tak punya

---

<sup>19</sup> Yeniningsih, T.K. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. hal. 104-105

<sup>20</sup> Yeniningsih, T.K. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. hal. 110

makna).

#### **4) Pembentukan (*Forming*)**

Komposisi tari ada proses pembentukan (*forming*), yaitu tujuan akhir dalam mencipta sebuah tarian. Tahap *forming* ini, ialah tahap penggabungan dari gerakan-gerakan yang sudah dievaluasi menjadi satu kesatuan yang utuh, yang siap untuk ditampilkan atau ditarikan. Pada tahap ini juga, melakukan penggabungan antara gerak dengan musik tari. Penggabungan ini memerlukan waktu untuk melakukan penyesuaian dengan karakter atau suasana yang dibutuhkan dalam gerak tari.<sup>21</sup>

Jadi, tahap pembentukan pada penelitian ini dilakukan agar dapat melihat peserta didik yang telah mampu menciptakan gerakan-gerakan tari berlatih dari gerakan awal sampai gerakan akhir, yang siap untuk ditampilkan.

### **5. Hakikat Seni Budaya**

#### **1. Pembelajaran Seni Budaya**

Pembelajaran Seni budaya adalah pembelajaran yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus

---

<sup>21</sup> Yeniningsih, T.K. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. hal. 111

budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur kindness, keteraturam, dan kedisiplinan.<sup>22</sup>

Pembelajaran Seni budaya di berikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik. Terletak pada pemberian dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajaran lain.<sup>23</sup>

## **2. Manfaat Pembelajaran Seni Budaya**

Pembelajaran Seni budaya bermanfaat sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya melalui pembelajaran di sekolah dasar untuk pengembangan, karena dalam proses pembelajaran seni di sekolah dasar bisa membantu lembaga pendidikan untuk membentuk karakter yang di inginkan oleh lembaga pendidik.

Pembelajaran Seni budaya di sekolah dasar umumnya di berikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik untuk menumbuhkan sikap cerdas,

---

<sup>22</sup> Fauzaiah. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Learning Together. *Jurnal Global Edukasi*. 1(5):641-642

<sup>23</sup>Ening Widianingsih. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2)

kritis, apresiatif dan kreatif terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

## 6. Hakikat Peduli Lingkungan

### 1. Pengertian Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dapat diuraikan menjadi tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Sikap, dapat diartikan sebagai suatu perbuatan, gerak-gerik, ataupun perilaku seseorang. Peduli, dapat diartikan sebagai menghiraukan, mengindahkan, serta memperhatikan. Lingkungan, dapat diartikan sebagai kawasan, wilayah, serta kalangan dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Jadi, sikap peduli lingkungan ialah suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang memperhatikan suatu wilayah yang dapat mempengaruhi keadaan wilayah tersebut.<sup>25</sup>

Kehidupan peduli lingkungan dalam lingkungan bermasyarakat lebih diartikan sebagai suatu reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Contohnya saja, dengan tidak merusak lingkungan alam sekitarnya, dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan, dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak dan

---

<sup>24</sup>Sinta Yuli Putri Marta Sari, dkk. 2022. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. 12(2):131-132

<sup>25</sup>Kardiana Metha Rozana, dkk. 2019. Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 3(2):41

tercemar, bahkan menjadi punah. Dengan adanya sikap peduli lingkungan yang terdapat di masing-masing individu atau masyarakat, dapat membuat lingkungan menjadi asri dan bersih.<sup>26</sup>

Sikap peduli lingkungan yang tertanam pada diri masing-masing individu akan memberikan suasana yang nyaman, tenteram, dan jauh dari kerusakan lingkungan, yang dapat berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan peralatan sesuai dengan fungsi serta kebutuhan, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan, kehidupan peduli lingkungan merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang tidak merusak lingkungannya, dengan kata lain sikap peduli lingkungan ini upaya untuk memperindah, menyejukkan, serta melestarikan lingkungan yang ada disekitar. Jika peserta didik sudah tertanam rasa peduli lingkungan sejak dini, maka secara tidak langsung peserta didik telah memiliki rasa kecintaan terhadap

---

<sup>26</sup> Riana Monalisa T. 2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16(1):45

<sup>27</sup> Ali Idrus, Yozi Novia. 2018. Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 3(2):205

alam sekitarnya, sehingga dapat merasakan kenyamanan, ketentraman, dan kesejukan sehingga jauh dari kerusakan lingkungan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan dikemudian hari terciptah lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.

## **2. Kegiatan Peduli Lingkungan**

### **1) Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Kegiatan membuang sampah pada tempatnya merupakan program kegiatan yang dapat membudayakan karakter peduli lingkungan yang terjadi di sekolah. Dimana kegiatan ini melibatkan seluruh aparat sekolah dan peserta didik untuk membuang sampah pada tempat sampah. Sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah kering dan sampah basah. Selain itu juga, sampah kering dan basah tidak boleh disatukan. Contohnya saja, sampah kering dibuang pada tempat sampah berwarna kuning, sedangkan sampah basah dibuang pada tempat sampah berwarna biru. Namun, itu semua tetap dengan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Sehingga peserta didik paham dan mengerti, dengan demikian kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

## 2) Melakukan Kegiatan Satu Hari Bersih Sampah

Kegiatan ini dapat dilakukan disemua jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dimana setiap minggunya akan ada satu hari yang dijadwalkan untuk membersihkan lingkungan sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu :

- a) Mengambil dan mengumpulkan sampah, kemudian membuangnya ketempat pembuangan sampah untuk dibakar.
- b) Membakar sampah yang tidak mudah terurai oleh tanah.
- c) Memilah sampah yang dapat dibuat kerajinan tangan atau yang bisa didaur ulang.

## 3) Membuat Jadwal Piket

Jadwal piket sudah banyak diterapkan di jenjang sekolah yang ada, baik itu SD, SMP, ataupun SMA. Dengan pembuatan jadwal piket dapat memberikan modal utama bagi peserta didik untuk selalu membuat ruangan menjadi bersih dan nyaman. Contohnya dengan piket menyapu, agar dapat membuat kelas terhindar dari sampah atau debu yang dapat menghambat proses belajar-mengajar, karena ruangan yang tidak nyaman. Untuk pembuatan jadwal piket perlu diperhatikan gender (jenis kelamin), karena cenderung peserta didik laki-laki malas untuk

melakukan kegiatan menyapu kelas. Sehingga harus dikelompokkan secara heterogen (campuran), dimana satu kelompok terdapat peserta didik laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, jika kebiasaan-kebiasaan itu terus dilakukan, maka peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya. Sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di lingkungan sekolah saja, melainkan juga di luar lingkungan sekolah. Membiasakan bersih lingkungan merupakan sikap untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan, sehingga lingkungan jadi terawat, bersih, asri, dan juga sehat.

Salah satu kegiatan yang mencerminkan kehidupan peduli lingkungan, yaitu peserta didik sudah bisa memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan memasukkan sampah ke dalam kotak sampah yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampahnya. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memilah sampah. Kegiatan ini harus ditanamkan sejak dini, agar menjadi kebiasaan ketika sudah dewasa.<sup>29</sup>

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai

---

<sup>28</sup>Ramdhani,D. 2017. Hakikat Sikap Peduli Lingkungan. *Skripsi*. hal 46-47

<sup>29</sup> Euis Kurniati,dkk. 2019. Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Jurnal Pendidikan*. 3(1):4

karakter pada peserta didik, yaitu dengan melakukan program penghijauan. Program ini bukan saja mengajarkan peserta didik untuk mencintai dan menjaga lingkungan, namun peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menanam tanaman dengan baik serta merawatnya. Karena, dengan dilakukannya penghijauan akan terhindar dari kerusakan lingkungan yang akan menyebabkan longsor dan banjir.<sup>30</sup>

Dari yang telah diuraikan di atas, maka itu yang akan menjadi dasar-dasar untuk pembuatan sebuah gerak tari yang akan menjadi sebuah tarian dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SDN 16 Kota Bengkulu ini, yaitu mengenai membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, akibat dari membuang sampah sembarangan dan melakukan penghijauan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Peserta didik akan berkeaktivitas dalam menciptakan suatu gerakan-gerakan tarian berdasarkan hal tersebut. Gerakan akan dibuat dan disusun melalui proses penggarapan tari, mulai dari tahap eksplorasi sampai tahap pembentukan.

---

<sup>30</sup> Atiqa Sabardila,dkk. 2019, Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MI Derasan Sempu, Boyolali. Jurnal Buletin KKN Pendidikan. 1(2):37

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Kreativitas Gerak Tari ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan kembali mengenai kreativitas menciptakan gerak tari unruk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena dalam penelitian kali ini, meneliti mengenai kreativitas dalam membuat gerak tarian yang bertema kehidupan peduli lingkungan melalui pembelajaran seni tari di SDN 16 kota Bengkulu. Hal ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah yang masih terdapat sampah-sampah yang berserakan, diakibatkan peserta didik yang masih kurang kesadaran tentang kehidupan peduli lingkungan, sehingga peserta didik akan berkreaitivitas dalam menciptakan gerakan mengenai indikator tersebut. Penulis mengambil beberapa referensi yang telah dilakukan dari kajian penelitian terdahulu. Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai kreativitas dalam eksplorasi gerak tari adalah:

1. Pada jurnal Koba dari Syefriani,S.Pd, Hj. Yahyar Erawati S.Kar.,M.Sn, Shelsea Rizqi yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas IX SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk

mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kreasi yaitu

- 1). Siswa memiliki kelancaran dalam berfikir.
- 2) Keluwesan berfikir di lihat pada saat siswa mengeksplorasi, menata dan menyusun gerak-gerakkan menjadi sebuah tarian sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh kelompoknya.
- 3) Kemampuan originality dilihat dari siswa saat menggabungkan hasil pemikiran atau ide dalam menciptakan gerakan tari.
- 4) Kemampuan Elaboration dilihat ketika saat siswa bekerja sama atau berdiskusi dalam pemecahan masalah.
- 5) Kemampuan sensitivity dilihat ketika siswa dapat menangkap dan menghasilkan ide ataupun menentukan tema, gerakan, musik, dan menentukan pola lantai dari tari kreasi yang di buat.<sup>31</sup>

2. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dari Suwarjiya dan Dewi Rukmini Sulistyawati yang berjudul “Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”.

---

<sup>31</sup> Syefriani,S.Pd, Hj. Yahyar Erawati. 2019. Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas IX SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*. 6(1)

Dengan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kreativitas pada siswa serta mampu membuat tari dengan jenis tari kreasi baru dengan beragam gerak dan siswa dapat memiliki respon positif terhadap pembelajaran kreativitas seni tari dan pembelajaran semakin aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan metode drill (latihan), demonstrasi, imitasi, dan tutor sebaya, yang terdiri dari empat pertemuan, pertemuan ini dilakukan secara berulang-ulang, berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya, sampai suatu masalah itu dianggap selesai. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran tari Manuk Dadali dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di MI Kebonrandu Sukabumi dan juga bisa meningkatkan minat bakat peserta didik dalam bidang seni khususnya seni tari.<sup>32</sup>

3. Jurnal Upi dari Hikmah Nurulbaeti dan Trianti Nugraheni yang berjudul “Kreativitas Siswa Melalui Materi Seni Tari Manuk Dadali”. Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengedepankan kreativitas peserta didik untuk berimajinasi dalam eksplorasi gerak atau membuat gerakan dan mendeskripsikan proses kreativitas dalam

---

<sup>32</sup> Suwarjiya,dkk. 2022. Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8(2)

pelaksanaan pembelajaran seni tari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas gerak pergaulan muda-mudi kelompok 1 dan kelompok II tari bintang monyet dapat di tetapkan siswa sangat kreatif, dan mereka mampu membuat tari kreasi baru dengan ragam serta gerak yang mereka hasilkan melalui proses mengeksplorasi, improvisasi, bahkan membuat komposisi sendiri, ditambah siswa mampu memahami serta menerapkan dalam mengapresiasi dan mengkreasi tari kreasi baru 2) Hasil Pembelajaran kreativitas siswa mampu membuat dua tari Kreasi Baru yaitu Tari Pergaulan Muda Mudi dan Tari Bintang Monyet.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Syefriani,S. Pd, Hj. Yahyar Erawati S.Kar.,M.Sn	Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas IX	Sama-sama melakukan penelitian mengenai kreativitas	Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu lebih menekankan

<sup>33</sup> Hikmah Nurulbaeti,Trianti Nugraheni. 2022. Kreativitas Siswa Melalui Materi Seni Tari Manuk Dadali. *Jurnal Ringkang*. 2(3)

	, Shelsea Rizqi	SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.	siswa.	hasil dari pada proses. Sedangkan dalam penelitian ini lebih melihat pada proses.
2.	Suwarjiya dan Dewi Rukmini Sulistyawati	Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa	Persamaannya yaitu ingin menggali kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.	Perbedaannya yaitu metode penelitian terdahulu menggali potensi kreativitas siswa dengan mengeksplor tari tradisional, sedangkan dalam penelitian ini pada tari bertema alam.
3.	Hikmah Nurulbaeti dan Trianti Nugraheni	Kreativitas Siswa Melalui Materi Seni Tari Manuk Dadali.	Persamaannya peserta didik harus berimajinasi dalam menciptakan gerak tari.	Pada penelitian terdahulu menggali kreativitas siswa dalam tarian daerah, sedangkan pada penelitian ini pada tari kreasi.

### C. Kerangka Berpikir

Setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu diperlukan kerangka pikir yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana

masalah penelitian dibahas.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi ke SDN 16 Kota Bengkulu. Diperoleh informasi dari wali kelas V D bahwa kreativitas peserta didik disekolah tersebut masih dalam katagori relatif rendah, terkhusus pada materi seni tari pelajaran seni budaya. Apalagi dalam pembelajaran seni budaya, seharusnya lebih memfokuskan pada praktek dibanding teori, selama ini hanya mentransfer pengetahuan, yang mengakibatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik kurang berkembang, karena tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif yang dimilikinya.

Sehingga bukan saja mendorong peserta didik lebih kreatif dalam membuat suatu gerak tari, melainkan peserta didik akan mengetahui kegiatan mengenai kehidupan peduli lingkungan melalui gerakan tarian yang peserta didik itu sendiri membuatnya.



Gambar 2.1

## Bagan Kerangka Berpikir

